

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2012-2020**

DESTI ROMADONI
NIM. 1717202066

E-mail: destiromadoni98@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama dari Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang akan mungkin terjadi membuat bank umum syariah perlu memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2020. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis uji T, uji F, koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 dan memiliki kontribusi sebesar 23,5% terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia. Kemudian sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci : CAR, FDR, Inflasi, NPF

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), AND INFLATION ON NON
PERFORMING FINANCING (NPF) IN BANK MUAMALAT INDONESIA
FOR THE 2012-2020 PERIOD**

DESTI ROMADONI

NIM. 1717202066

E-mail: destiromadoni98@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Business Islamic State
Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distributes them to the public in the form of financing. Financing is an activity that is the main source of income for Islamic Commercial Banks. The risk of default that may occur makes Islamic commercial banks need to pay attention to the risk of non-performing financing described by the Non-Performing Financing (NPF) ratio.

The purpose of this study is to determine the effect of partially or simultaneously the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflation, on Non-Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the 2012-2020 period. The sample used is the quarterly financial statements of Bank Muamalat Indonesia for 2012-2020. The research method used is descriptive analysis technique, classical assumption test, multiple linear regression, T test hypothesis, F test, coefficient of determination.

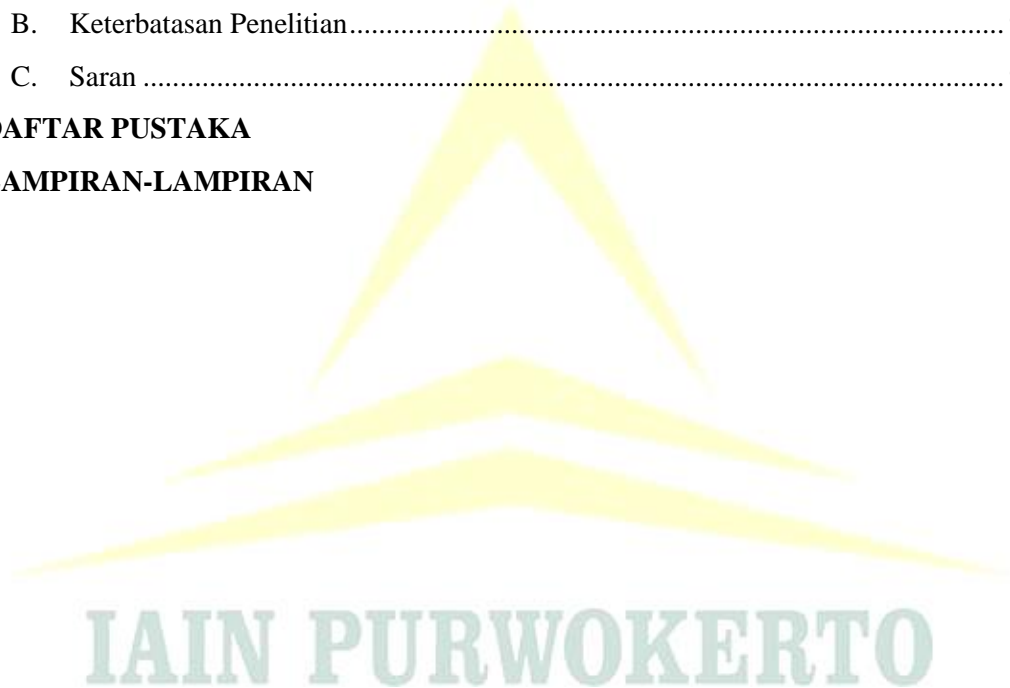
The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Inflation variables have no effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020. While the variable Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant negative effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020. The variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Inflation simultaneously have an effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020 and have a contribution of 23.5% to Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia. Then the remaining 76.5% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords : CAR, FDR, Inflasi, NPF

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	79
ABSTRACT	80
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	81
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	83
A. Latar Belakang Masalah.....	83
B. Rumusan Masalah.....	91
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	91
D. Sistematika Pembahasan.....	92
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2. Rasio Keuangan Bank.....	Error! Bookmark not defined.
3. NPF, FDR, CAR, dan Inflasi	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teologis	Error! Bookmark not defined.
C. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
E. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.

C. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pengumpulan Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya (*lending*) ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut peraturan bank indonesia No. 9/7/PBI/2007, bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2014 : 3)

Bank Umum dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam menjalankan usahanya dengan skema bunga. Produk-produk yang ditawarkan bank konvensional yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kedua produk bank konvensional mengandung unsur bunga. Sedangkan bank syariah merupakan bank dalam kegiatan usahanya menggunakan skema bagi hasil, jual beli, dan sewa. (Putra, dkk, 2019:29)

Pada tahun 1992, dikeluarkannya UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992, yang berisi tentang bank bagi hasil. Bank umum syariah yang pertama berdiri adalah bank muamalat indonesia. Kemudian UU Perbankan Nomor 7 direvisi menjadi UU nomor 10 Tahun 1998. Dengan dikeluarkannya UU nomor 10 tahun 1998 memiliki hikmah bagi dunia perbankan nasional dimana pemerintah membuka lebih lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah. (Muhammad, 2011:21)

Kondisi perbankan syariah yang semakin tumbuh berpengaruh pada peningkatan ekspansi pembiayaan pada tahun 2015. Di samping itu, fungsi bank sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin

kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang (Ubaidillah, 2016:153).

Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama dari Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang akan mungkin terjadi membuat bank umum syariah perlu memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah. Tingkat pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio NPF (Aryani, 2016:45).

Non performing financing (NPF) merupakan salah satu kinerja kesehatan bank syariah untuk menilai seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPF merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba menyebabkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan (Wangsawidjaja, 2012:117).

Berikut tabel rasio NPF yang dimiliki oleh masing-masing bank Umum Syariah di Indonesia :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan NPF Bank Umum Syariah 2020

No.	Bank Umum Syariah	NPF
1.	Bank Mandiri syariah	0,72%
2.	Bank rakyat indonesia syariah	1,77%
3.	Bank muamalat indonesia	3,95%
4.	Bank mega syariah	1,38%
5.	Bank negara indonesia syariah	1,35%
6.	Bank Victoria syariah	2,90%
7.	Bank panin dubai syariah	2,45%
8.	Bank aceh syariah	0,04%
9.	Bank tabungan pensiun nasional syariah	0,02%
10.	Bank central asia syariah	0,01%

Sumber : laporan tahunan 2020 dari website resmi masing-masing BUS

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan NPF bank umum syariah pada tahun 2020 dapat dilihat dari sepuluh bank (10) Bank Umum Syariah yang memiliki NPF paling rendah yaitu Bank Central Asia Syariah yang memiliki presentase NPF sebesar 0,01%. Dan presentase rasio keuangan NPF Bank Umum syariah pada tahun 2020 yang paling tinggi presentasinya adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu memiliki nilai NPF sebesar 3,95%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan adalah Bank Muamalat Indonesia memiliki pembiayaan bermasalah yang paling buruk dari pada bank umum syariah lainnya.

Pembiayaan bermasalah adalah permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan terjadi di beberapa bank, tak terkecuali Bank Muamalat Indonesia yang mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup menjadi sorotan yaitu pada periode 2014 sebesar 4,85% dan 2015 sebesar 4,2%. Fakta membuktikan pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah menjadi 1,4% dan pada tahun 2017 menjadi 2,75% dengan demikian membuktikan bahwa sebenarnya Bank Muamalat Indonesia mampu untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan baik pada tahun berikutnya dengan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016 tersebut. Akan tetapi saat ini muncul wacana Bank Muamalat Indonesia akan diakuisisi oleh perusahaan sekuritas Minna Padi karena kekurangan modal yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia yang disebabkan karena faktor NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi, yang dipengaruhi oleh pembiayaan yang bermasalah (Lestari,dkk, 2018:78). Dilansir dari antaranews.com pengamat ekonomi Unika Atma Jaya Agustinus Prasetyantoko menilai Bank Muamalat Indonesia masih jauh dari kebangkrutan karena secara fundamental bank dinilai masih kuat dan OJK juga belum menentukan status Bank Muamalat Indonesia. Pengamat Ekonomi dari Core Indonesia Piter Abdullah menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR juga masih positif, begitu juga operasional bank masih berjalan. Persoalan

utama yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu terjadinya pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi yang disebabkan karena manajemen resiko kurang optimal.

Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkannya dan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas pada bank syariah. Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik untuk memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian (Arum, 2016:5). Masalah pada pembiayaan disebabkan beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal disebabkan karena sikap dan perilaku nasabah, kondisi perekonomian, manajemen dan keuangan. Sedangkan faktor internal terjadi karena disebabkan oleh sistem dan prosedur, kelemahan sumber daya manusia, kelemahan monitoring, kelemahan pembinaan, kelemahan pengawasan, adanya skema pembiayaan yang kurang tepat (Lestari, dkk, 2018:79).

Faktor internal yang mempengaruhi NPF adalah CAR, kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wardiantika, dkk, 2014:1552)

CAR adalah singkatan dari modal yang tersedia untuk risiko gagal bayar yang tidak cukup tercakup oleh pendapatan bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memandang mungkin membutuhkan pendanaan resiko selain yang disediakan oleh pendapatan bank (kilugala malimi, 2017:43). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum (2016) diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani (2016) diketahui bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Menurut siti (2014:4) CAR menjadi salah satu tolak ukur bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Kuat atau tidaknya permodalan bank syariah yang tercermin dalam CAR menunjukkan fungsi permodalan tersebut dalam menampung resiko kerugian yang dapat dialami oleh bank. Jika nilai CAR tinggi, maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang baik bagi penyaluran pembiayaan yang memerlukan modal penyaluran dana lebih besar dari bank syariah siti (2014:4) dalam (Arum, 2016:9)

Selain CAR, FDR juga bisa mempengaruhi NPF bank syariah. FDR atau hampir sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perbankan konvensional. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (DPK). FDR merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Wardiantika, dkk, 2014: 1552). FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Berdasarkan ketentuan bank indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. Dalam tabel (Almunawwaroh, 2017:8). Secara teori apabila FDR meningkat maka NPF mengalami penurunan dan fungsi intermediasi tercapai dengan baik. Namun, apabila FDR meningkat, NPF mengalami peningkatan, ini menyebabkan bank tidak mengikuti pengelolaan dana yang baik, sehingga terjadilah peningkatan NPF, kemudian mengakibatkan

perlambatan pertumbuhan pembiayaan lainnya (Huda, dkk, 2009 : 90). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2017) diketahui bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni melinda dan saniman widodo (2018) bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2017) bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Faktor eksternal yang mempengaruhi NPF bank syariah adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan alokasi faktor-faktor serta produksi nasional (Purnomo, dkk, 2013:6). Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga suatu barang-barang dan jasa pada umumnya yang terjadi secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Naiknya harga suatu barang-barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (www.bps.go.id diakses pada 5 januari 2021). Menurut Putong (2002) Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan sebagai akibat dari kepanikan harga barang yang naik secara terus menerus dan perekonomian tidak berjalan normal. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut, maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada penutupan bank atau rendahnya investasi yang ada sehingga menyebabkan kredit berjalan tidak lancar atau bermasalah. Di sisi lain juga akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melunasi piutang kreditnya pada perbankan. Inflasi dengan sebuah proses kenaikan harga-harga secara umum dan berkelanjutan sebagai akibat adanya ketidak seimbangan dalam perekonomian. Secara teori, apabila inflasi menurun, maka NPF juga akan mengalami penurunan sehingga bank sudah menerapkan sikap kehati-

hatian dalam penyaluran DPK-nya (Nafi'atun, dkk, 2008 : 14). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ester Manafe (2017) diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Berikut tabel rasio CAR, FDR, Inflasi dan NPF yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2020 :

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

No.	Periode	CAR	FDR	Inflasi	NPF
1.	2012	11,03%	94,15%	4,30%	3,63%
2.	2013	14,43%	99,99%	8,38%	3,46%
3.	2014	13,91%	84,14%	8,36%	4,85%
4.	2015	12,00%	90,30%	3,35%	4,20%
5.	2016	12,74%	95,13%	3,02%	1,40%
6.	2017	13,62%	84,41%	3,61%	2,75%
7.	2018	12,34%	73,18%	3,13%	2,58%
8.	2019	12,42%	73,51%	2,72%	4,30%
9.	2020	15,21%	69,84%	1,68%	3,95%

Sumber: www.bankmuamalat.co.id dan [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id) diakses pada 5 November 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat Pada tahun 2013 nilai CAR sebesar 14,43%, pada tahun 2014 sampai dengan 2019 nilai CAR menurun dan pada tahun 2020 CAR meningkat menjadi 15,21%. Menurunnya nilai CAR menjadi perhatian khusus bahwa modal adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Triwahyuningtyas, dkk, 40).

Selanjutnya, nilai FDR pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 mencapai 99,99% dan merupakan rasio tertinggi sedangkan tahun 2020 merupakan rasio terendah sebesar 69,84% selama delapan tahun terakhir. pada 2017 hingga 2020 FDR mengalami penurunan. Adanya penurunan nilai FDR menunjukkan kinerja fungsi intermediasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia menurun dalam hal kinerja. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi 84,14%, NPF mengalami peningkatan

menjadi 4,85% dan 2019 FDR meningkat 0,33% menjadi 73,51%, NPF meningkat 1,72% menjadi 4,30% dan pada tahun 2020 FDR mengalami penurunan sedangkan NPF juga mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara FDR dengan NPF. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila FDR meningkat, maka NPF menurun.

Selanjutnya pada kolom inflasi menunjukkan kenaikan inflasi yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar 8,38% dan pada tahun 2019 inflasi terendah sekitar 2,72% . Pada tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan 4,08% dan NPF mengalami penurunan 0,17%. Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan 0,02% dan NPF mengalami peningkatan 1,39%. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan 0,41% dan NPF mengalami peningkatan 1,72%, pada tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan menjadi 1,68% dan NPF juga mengalami penurunan menjadi 3,95%. Inflasi merupakan representasi kondisi makroekonomi yang berkaitan erat daya beli masyarakat yang menyebabkan daya beli suatu mata uang akan menjadi lebih rendah atau menurun. Imbasnya, kemampuan masyarakat berpendapat tetap akan semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari. Sehingga apabila inflasi mengalami penurunan, maka pembiayaan bermasalah pun akan menurun. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidaksesuaian hubungan antara inflasi dengan NPF. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila inflasi menurun, maka NPF menurun. Seperti pada periode 2013, inflasi meningkat, NPF menurun. 2014 inflasi menurun, NPF meningkat, pada tahun 2019 inflasi menurun dan NPF meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020”. Penulis memilih judul ini karena Dengan ini membuktikan

dengan menganalisis pembiayaan yang bermasalah akan meminimalisir terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank tersebut serta bisa meningkatkan profitabilitas bank syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
2. Apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 .
- b. Untuk menganalisis apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 .
- c. Untuk menganalisis apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

d. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR), Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh CAR, FDR dan Inflasi terhadap NPF.
- 2) Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang rasio keuangan perbankan syariah.

b. Secara praktisi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif dan solutif untuk lembaga keuangan syariah terutama Bank Muamalat Indonesia mengenai menjaga atau menekan pembiayaan bermasalah.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi pendahuluan, berupa penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori berisi uraian tentang : kerangka teoritis membahas tentang pendalaman teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini terkait Pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian membahas mengenai pembahasan yang terkait metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data yang digunakan, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan berupa Gambaran umum penelitian, hasil penelitian, analisis Data pembahasan tentang pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF.

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020 maka dapat ditarik beberapa

kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
2. Variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
4. Variabel CAR, FDR, dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait NPF Bank Muamalat Indonesia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu CAR, FDR, dan Inflasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi NPF Bank Muamalat Indonesia seperti BOPO, PDB, GDP, DPK, SBIS, kurs mata uang, dll.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada NPF Bank Muamalat Indonesia saja yang berdampak pada hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui NPF pada bank lain.

C. Saran

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia.

2. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia

Diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan NPF terutama dari faktor internal karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak bank itu sendiri.

3. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banya variabel lain yang mempengaruhi NPF Bank Muamalat Indonesia seperti BOPO, DPK, ROA, PDB, dan lain sebagainya, serta memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bias hasil dapat dihindari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Veni Melinda, dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah Vol.8 No. 1.
- Aryani, Yulya, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.1.
- Auliani, Mia Maraya. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Economics, Vol. 5 No. 3.
- Aziza, Ratu, Dkk. 2017. *Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, Modal Sendiri, dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Vol. 2 No. 1.
- Damayanti, Tri. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi.
- Data Inflasi www.bps.go.id diakses pada 5 November 2020
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fitriyanto, Agus Fajar. 2018. *Pengaruh Faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, CAR, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Yayat Rahmat, dkk. 2017. *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008*. Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah vol. 1 No. 1.

- Huda, Nurul, Dkk. 2009. *Current Issues Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan : Edisi Revisi*". Jakarta : Katalog Dalam Terbitan.
- Kuncoro, mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id diakses pada 5 November 2020
- Lestari, Nur Melinda, Dkk. 2018. *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (Npf) Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 1.
- Malimi, Kilugala. 2017. *The Influence of Capital Adequacy Profitability, And Loan Growth On Non Performing Loans a Case of Tanzanian Banking Sector*. International Journal Of Economics, Business And Management Studies Vol.4, No. 1, 38-49.
- Manafe, Yulina Ester. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing financing (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia*.
- Muhammad. 2011. *Buku Manajemen Bank Syari'ah : Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Yogyakarta.
- Nafi'atun, Siti Jamiatun. 2008. *Profit Loss Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran dana pihak ketiga : studi pada bank syariah mandiri*, skripsi : Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas ekonomi.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : CV Wade Group.
- Purnomo, Tri Henda, dkk. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. Jurnal ilmu dan riset manajemen, vol. 2 no. 10
- Rahayu, Fujia, dkk. 2018. *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Etos Kerja Islami Karyawan Pada Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2.

- Riswan, dkk. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. BUDI Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1
- Riyanto, Slamet, Dkk. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Robbins, Stephen P, Dkk. 2008. *Perilaku organisasi : Organizational Behavior*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sahroni, Oni, dkk. 2017. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam : Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Solihatun. 2014. *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2007-2012*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sutoyo, Sandu, Dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Triwahyuningtyas, Endah, Dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. e-Jurnal Manajemen Kinerja.
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1.
- Vanni, Kartika Marella, Dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2.
- Wangsawidjaja. 2012. *“Pembiayaan Bank Syariah”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiantika, Iffstina, Dkk. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah periode tahun 2008-2012*. Jurnal ilmu manajemen. Vol.2 no. 4

Wilardjo, Setia Budhi. 2005. *Pengertian, Peran, dan Perkembangan bank Syariah di Indonesia*. VALUE ADDED Vol. 2 No. 1.

Yokoyama, Erwin Putra, Dkk. 2019. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol. 3 No. 2.

